

Studi tentang Batik Cahaya Utama di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Ayun Indah Susanti, Nur Endah Purwaningsih*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nur.endah.ft@um.ac.id

Paper received: 04-03-2021; revised: 10-03-2021; accepted: 19-03-2021

Abstract

The purpose of this study is to describe Batik Cahaya Utama in Lamongan district. This study focused on pre-production, production, and post-production. The researcher used a descriptive research design with qualitative approach. Data collection was obtained from the interview process and observation. To check the validity of the findings, it used triangulation. Based on the result, the planning that carried out by Cahaya Utama is complete. But they did not have IPR (Intellectual Property Right) for batik that has been produced. In addition, they have not a special place to put their waste disposal site. Cahaya Utama has batik products included: handmade batik, stamp batik and printing batik. However, the stamp batik and printing batik made in outside of Cahaya Utama. They collaborate with other industry to make it. While post-production activities conducted by Cahaya Utama. The consumer not only from local people but also, they from other country. The promotion used online and offline. It helped the Cahaya Utama to promotions even though their place is not strategies for business. Based on the finding, the researcher hopes Lamongan district government will immediately find a solution related with waste disposal site. In addition, the results of this study can be used as a reference for similar research.

Keywords: Batik Cahaya Utama

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan batik Cahaya Utama di Desa Sendang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan fokus pra produksi, produksi dan pasca produksi. Peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil temuan, tahap perencanaan yang dilakukan oleh Cahaya Utama tergolong bagus mulai dari perencanaan sumber daya modal, manusia, tempat usaha, alat dan bahan, namun belum memiliki HKI (Hak Kekayaan Intelektual) untuk batik yang telah diproduksi. Selain itu dalam hal tempat pembuangan limbah belum mempunyai tempat yang layak sebagai tempat pembuangan limbah pewarnaan. Cahaya Utama memiliki produk batik tulis, batik cap dan batik printing atau sablon. Namun untuk batik cap dan printing pengerjaan dilakukan di luar usaha Cahaya Utama atau bekerja sama dengan usaha lain dalam proses produksi. Kegiatan pasca produksi yaitu tergolong bagus, pemasaran produk tidak hanya di dalam negeri namun juga dilakukan sampai luar negeri.

Kata kunci: Batik Cahaya Utama

1. Pendahuluan

Usaha kecil batik banyak berkembang di Indonesia yang ikut berperan aktif dalam perekonomian nasional. Pentingnya peranan usaha kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Demikian juga Batik Cahaya Utama di Desa Sendang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang telah mempertahankan eksistensi Batik Sendang Lamongan dengan memproduksi berbagai jenis batik, pengolahan, sampai penjualan yang berkualitas. Cahaya Utama juga memberdayakan masyarakat sekitar dalam

prosesnya. Usaha ini melibatkan sebagian besar penduduk desa Sendangagung dan Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Atas kepeloporan tersebut Cahaya Utama mendapat penghargaan Upakarti Presiden RI pada tahun 1992.

Sholihah (2016) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa industri kecil batik tulis yang ada di Desa Sendang sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja yaitu pada tahun 2015 sebanyak 162 pengrajin yang terserap dalam industri kecil tersebut. Namun Batik Lamongan belum dikenal baik oleh masyarakat Lamongan sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian pada usaha Cahaya Utama yang telah menjadi pionir pertama dalam perkembangan batik di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

2. Metode

Peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa deskripsi tentang batik tulis, cap dan printing yang difokuskan pada perencanaan produksi, pelaksanaan produksi dan pasca produksi di Cahaya Utama akan dipaparkan secara lengkap. Teknik pengumpulan data diperoleh dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk data tentang usaha batik, perencanaan modal, klarifikasi tentang proses pembuatan batik serta pasca produksi. Kegiatan observasi menghasilkan data tentang langkah-langkah pembuatan batik tulis, cap, dan printing. Dokumentasi dilakukan untuk memperjelas dan memperkuat hasil temuan. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Pra Produksi

3.1.1.1. Perencanaan Sumber Daya Daya Modal

Perencanaan sumber daya modal Cahaya Utama berdasarkan sifatnya memiliki tempat berupa rumah pribadi, tempat produksi, gudang dan juga persediaan bahan baku namun belum memiliki hak cipta untuk produk batik. Cahaya utama dalam menjalankan usahanya menggunakan modal dari pemilik usaha mulai dari keperluan pembelian bahan baku, peralatan hingga pengadaan kegiatan pameran dan lain-lain.

3.1.1.2. Perencanaan Sumber Daya Manusia

Cahaya Utama tidak memiliki struktur organisasi secara khusus karena merupakan *home industry* sehingga untuk pembagiannya hanya pimpinan dan karyawan. Pimpinan mempunyai wewenang mulai dari mengatur produksi sampai penjualan. Proses pembagian tugas mulai dari penciptaan desain batik hingga *finishing*. Cahaya Utama mempunyai beberapa karyawan dalam pembagian tugas yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing, mulai dari pembuat desain, pembuat pola, membatik, mewarnai, *nglorod* hingga finishing. Karyawan Cahaya Utama cenderung turun temurun dan beberapa dari mereka hanya menerima pesanan

dari Cahaya Utama dan sebagian yang lain masih menerima pesanan dari orang lain “*karyawan lepas*”.

3.1.1.3. Perencanaan Tempat Usaha

Perencanaan tempat usaha Cahaya Utama berdasarkan pertimbangan tempat usaha yang sudah berdiri lebih dari dua puluh tahun dan sudah dikenal oleh banyak kolektor batik. Selain itu merupakan tempat asal mula Batik Sendang dirintis dan berkembang, diambilnya banyak inspirasi baik dari kondisi flora, fauna dan letak geografis.

Faktor pemilihan karyawan yang berkualitas juga menjadi pertimbangan yang penting karena Desa Sendang merupakan salah satu sentral pembuatan Batik Lamongan yang cukup besar. Namun tempat pembuangan limbah pewarna belum tersedia secara layak hanya membuat lubang galian tanah secara berpindah-pindah.

3.1.1.4. Perencanaan Alat Dan Bahan

Alat-alat yang digunakan oleh Cahaya Utama dalam membuat batik tulis meliputi wajan/*anglo*, *pawon*, taplak, saringan malam, canting, gawangan, meja pola, *dingklik*, bak pelarut zat warna, bak pencucian, tempat jemuran. Bahan baku kain yang digunakan oleh Cahaya Utama yaitu terdapat tiga jenis yaitu kain mori (mori primissima, mori prima, mori biru), kain kapas *grey*, kain rayon, kain sutera.

Jenis malam/ lilin yang digunakan antara lain lilin kuning untuk *rengrengan*, lilin hitam/coklat untuk *nembok* dan lilin putih untuk campuran malam hitam agar tidak mudah retak. Cahaya Utama menggunakan pewarna alami dan sintesis. Pewarna sintetis yang digunakan antara lain remazol, naphthol, indigosol dan rapid.

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik cap yaitu canting cap, *wajan*, kompor, meja cap, kain, malam/lilin, serta pewarna sintetis. Sedangkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan batik printing yaitu desain batik, plangkan, kain, serta pewarna.

3.1.2. Produksi

3.1.2.1. Proses

Proses membuat batik tulis pada Cahaya Utama yaitu (1) Desain (2) Memola/ Nyoret/ Ngeblat (3) Nyanting/ Mbathik/ Nglengkeng (4) Isen-Isen (5) Nembok (6) Medel/ Pewarnaan (7) Ngerok/ Nglorod/ Nglungsur. Tahap ngloyor dan ngeplong sudah jarang digunakan karena tahap tersebut dianggap tidak berpengaruh pada hasil serta untuk mempersingkat waktu pengerjaan.

Tahap-tahap pembuatan batik cap yaitu: (1) Melarutkan malam/lilin pada wajan, (2) mencelupkan canting cap/stempel ke dalam cairan malam, (3) Mengecap pada kain, (4) Pewarnaan, (5) Pelorodan, (6) Pembersihan dan pencerahan warna, (7) Pengeringan. Sedangkan tahapan pembuatan batik printing yaitu: (1) Mencetak film, (2) Menyiapkan kain mori, (3) Meletakkan plangkan di atas kain dan pewarnaan, (4) Pengeringan.

3.1.2.2. Pelabelan Dan Pengemasan

Label yang digunakan oleh Cahaya Utama merupakan label cetak yang diaplikasikan pada kemasan/tas. Label berwarna emas dan merupakan lambang burung yang memiliki sayap di kedua sisinya. Terdapat lambang bintang di atas kepala serta sembilan garis yang meruncing. Logo tersebut mempunyai filosofi harapan dari Cahaya Utama menjadi perusahaan yang terdepan dan bersinar serta bisa memberdayakan masyarakat sekitar.

Di bawah label terdapat informasi nama usaha, produk, prestasi, dan contact person. Ukuran kemasan atau tas yang digunakan oleh Cahaya Utama yaitu 23x30x6cm berbentuk persegi panjang dengan tali sebagai pegangannya. Bahan yang digunakan yaitu kertas linen yang berwarna hitam. Informasi yang tertera pada kemasan terdiri dari informasi nama usaha, produk, prestasi, dan contact person.

3.1.3. Pasca Produksi

Harga Batik di Cahaya Utama antara lain (1) Batik Cap Rp 80.000 - Rp 110.000 (2) Batik Tulis Rp 150.000 - Rp 1.000.000. Harga ditentukan berdasarkan kerumitan masing-masing serta waktu pengerjaan. Promosi yang dilakukan oleh Cahaya Utama yaitu mengikuti berbagai pameran diantaranya Pameran Produk Unggulan Indonesia (PPI) di area Pekan Raya Jakarta (PRJ), Inacraft, Crafina dan Gelar Batik Nasional (GBN) di Jakarta Convention Center (JCC). Selain itu Cahaya Utama melakukan promosi di media sosial, seperti Facebook, Instagram, Website, Shoope, dan Blibli. Untuk offline melalui gethok tular, Cahaya Utama juga menjual produknya di rumah kreatif "Lamongan Mart" atau koperasi. Produk Cahaya Utama di display pada showroom di Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) sebagai produk unggulan Kabupaten Lamongan.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pra Produksi

3.2.1.1. Perencanaan Sumber Daya Daya Modal

Perencanaan sumber daya modal Cahaya Utama berdasarkan sifatnya memiliki tempat berupa rumah pribadi, tempat produksi, gudang dan juga persediaan bahan baku namun belum memiliki hak cipta untuk produk batik. Sesuai dengan pendapat Sholihin (2010) menyatakan bahwa modal berdasarkan sifatnya terdiri dari modal aktif diantaranya yaitu berupa tempat atau lahan, bahan baku produksi, mesin atau gudang. Dari paparan teori maka Cahaya Utama memiliki secara lengkap dalam perencanaan sumber daya modal aktif.

Cahaya utama dalam menjalankan usahanya menggunakan modal dari pemilik usaha mulai dari keperluan pembelian bahan baku, peralatan hingga pengadaan kegiatan pameran dan lain-lain. Berdasarkan sumbernya modal dibedakan menjadi modal sendiri dan modal pinjaman (Sholihin, 2010). Dari uraian teori tersebut, berdasarkan sumber modalnya Cahaya Utama merupakan usaha yang menggunakan modal sendiri untuk melangsungkan kegiatan usahanya.

3.2.1.2. Perencanaan Sumber Daya Manusia

Cahaya Utama tidak memiliki struktur organisasi secara khusus karena bersifat home industry sehingga untuk pembagiannya hanya pimpinan dan karyawan. Pimpinan mempunyai wewenang mulai dari mengatur produksi sampai penjualan. Cahaya Utama mempunyai beberapa karyawan dalam pembagian tugas yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing mulai dari penciptaan desain batik hingga finishing.

Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Farida (2012) bahwa karakteristik home industry adalah dikelola oleh pemiliknya, usaha dilakukan dirumah, jumlah tenaga kerja terbatas, sangat diperlukan manajemen pemilik, produksi dan pemasaran dilakukan di rumah pemilik usaha. Hanya saja pada usaha Cahaya Utama tempat produksi sudah dialihkan di rumah masing-masing karyawan dikarenakan lebih bisa menyesuaikan waktu dan tempat karyawan dalam melakukan pekerjaannya yang didominasi oleh ibu rumah tangga.

3.2.1.3. Perencanaan Tempat Usaha

Pemilihan tempat usaha Cahaya Utama dilakukan berdasarkan pertimbangan tempat usaha yang sudah berdiri lebih dari dua puluh tahun, sudah dikenal oleh banyak kolektor batik, tempat asal mula Batik Sendang dirintis dan berkembang, diambilnya banyak inspirasi baik dari kondisi flora, fauna dan letak geografis, pemilihan karyawan yang berkualitas karena merupakan sentral pembuatan Batik Lamongan yang cukup besar.

Tempat usaha yang baik yaitu harus strategi selain itu dalam penentuan letak usaha harus memperhatikan jenis usaha yang sedang dijalankan. Berdasarkan jenis letak usaha, usaha batik harus mempertimbangkan letak usaha berdasarkan sejarah atau karena faktor-faktor ekonomi (Mulyanto, 2017). Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka Cahaya Utama cukup baik dalam mempertimbangkan letak usaha.

Tempat pembuangan limbah pewarna pada Cahaya Utama belum tersedia secara layak hanya membuat lubang galian tanah. Sedangkan menurut Mulyanto (2017) salah satu area terpenting yang dibutuhkan dalam usaha batik adalah area untuk pembuangan limbah dan lokasi usaha sebaiknya terbuka dan luas. Sehingga untuk pembuangan limbah pada usaha Cahaya Utama masih belum memenuhi standar yang seharusnya karena dapat membahayakan lingkungan dalam jangka panjang.

3.2.1.4. Perencanaan Alat Dan Bahan

Alat-alat yang digunakan oleh Cahaya Utama dalam membuat batik tulis meliputi wajan/anglo, pawon, taplak, saringan malam, canting, gawangan, meja pola, dingklik, bak pelarut zat warna, bak pencucian, tempat jemuran. Sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Lisbijanto (2013) bahwa peralatan yang dibutuhkan dalam proses membuat batik tulis yaitu wajan, anglo atau kompor, taplak, saringan malam, canting, gawangan, bandul, pola, meja mal, dingklik, bak atau bejana celup, bejana pelarut lilin, alat kerok, kolam pencucian, tempat jemuran dan pawon/tungku. Berdasarkan paparan teori di atas, Cahaya Utama memiliki peralatan yang lengkap untuk membuat batik tulis. Kelengkapan persiapan peralatan dalam

membatik diperlukan untuk memperlancar proses kerja karyawan dan dapat membantu untuk menghasilkan batik tulis yang berkualitas.

Bahan baku kain yang digunakan oleh Cahaya Utama yaitu terdapat tiga jenis yaitu kain mori (mori primissima, mori prima, mori biru), kain kapas grey, kain rayon, kain sutera. Jenis malam/ lilin yang digunakan antara lain lilin kuning untuk rengrengan, lilin hitam/coklat untuk nembok dan lilin putih untuk campuran malam hitam agar tidak mudah retak. Cahaya Utama menggunakan pewarna alami dan sintesis. Pewarna sintetis yang digunakan antara lain remazol, naphthol, indigosol dan rapid.

Di dalam buku Indonesia Batik-A Culture Beauty untuk bahan baku yang diperlukan yaitu kain mori, kain sutera, malam/lilin, zat pewarna sintetis (naphthol-garam diazo, indigozol-air suur, Remazol- waterglass), zat warna alami, air, bahan bakar (gas, kayu). Kain mori adalah kain tenun berwarna putih yang digunakan untuk bahan membuat batik, biasanya terbuat dari bahan katun, polyester, rayon dan juga sutra. Mori dibagi menjadi empat jenis yaitu mori primissima, mori prima, mori biru (medium) dan mori blacu. Berdasarkan uraian teori tersebut, Cahaya Utama memiliki bahan yang cukup memenuhi dalam perencanaan pembuatan batik tulis. Penggunaan beberapa jenis bahan kain dan pewarna dapat memberikan variasi produk yang bisa disesuaikan dengan permintaan pelanggan baik dari segi harga dan kualitas.

3.2.2. Produksi

3.2.2.1. Proses

Proses membuat batik tulis pada Cahaya Utama yaitu desain, memola/nyoret/ngeblat, nyanting/mbathik/nglengkeng, isen-isen, nembok, medel/pewarnaan, ngerok/nglorod/nglungsur. Sesuai dengan pendapat dari Lisbijanto (2013) tahapan membuat batik tulis yaitu tahap 1 persiapan bahan batik, tahap 2 mbathik atau nglowong, tahap 3 proses nembok, tahap 4 proses medel, tahap 5 proses ngerok atau nggirah, tahap 6 proses memberi warna motif, tahap 7 proses ngerok atau nggirah, tahap 8 proses nglorod, tahap 9 proses finishing.

Berdasarkan paparan teori tersebut tahapan dalam pembuatan batik tulis yang dilakukan Cahaya Utama pada dasarnya sama, namun dalam tahap ngloyor dan ngeplong sudah jarang digunakan karena tahap tersebut tidak terlalu mempengaruhi hasil batik menurut karyawan sehingga untuk mempersingkat proses pengerjaan tahap tersebut tidak dilakukan.

3.2.2.2. Pelabelan Dan Pengemasan

Label yang digunakan oleh Cahaya Utama merupakan label cetak yang diaplikasikan pada kemasan/tas. Label berwarna emas dan merupakan lambang burung yang memiliki sayap di kedua sisinya. Terdapat lambang bintang di atas kepala serta sembilan garis yang meruncing. Logo tersebut mempunyai filosofi harapan dari Cahaya Utama menjadi perusahaan yang terdepan dan bersinar serta bisa memberdayakan masyarakat sekitar. Di bawah label terdapat informasi nama usaha, produk, prestasi, dan contact person. Ukuran kemasan atau

tas yang digunakan oleh Cahaya Utama yaitu 23x30x6cm berbentuk persegi panjang dengan tali sebagai pegangannya. Bahan yang digunakan yaitu kertas linen yang berwarna hitam. Informasi yang tertera pada kemasan terdiri dari informasi nama usaha, produk, prestasi, dan contact person.

Menurut Kotler & Keller (2008) label dapat melaksanakan beberapa fungsi mengidentifikasi produk atau merek, memeringkat produk, menggambarkan produk yaitu siapa yang membuatnya, dimana produk itu dibuat, kapan produk itu dibuat, apa isinya, mempromosikan produk melalui grafis yang menarik. Berdasarkan paparan teori tersebut label yang digunakan oleh Cahaya Utama mengandung cukup lengkap informasi yang diperlukan. Identifikasi produk meliputi nama usaha, jenis produk dan contact person yang tertera di bagian bawah logo usaha.

Label dapat memeringkat dari produk Cahaya Utama karena tertera juga prestasi yang didapat oleh usaha tersebut sehingga secara tidak langsung, dapat menarik penilaian positif dari konsumen sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dharmawati (2016) bahwa tujuan pelabelan secara garis besar adalah memberi informasi tentang isi produk yang diberi label tanpa harus membuka kemasan, berfungsi sebagai sarana komunikasi produsen kepada konsumen tentang hal-hal yang perlu diketahui oleh konsumen tentang produk tersebut, terutama hal-hal yang kasat mata atau tidak diketahui secara fisik, memberi petunjuk yang tepat, sarana periklanan bagi produsen, karena label adalah alat penyampaian informasi.

Senada juga yang diungkapkan oleh Kotler & Keller (2008) bahwa pengemasan yang menarik akan membangun ketertarikan mendorong penjualan dan ketertarikan konsumen terhadap suatu produk.

3.2.3. Pasca Produksi

Harga Batik di Cahaya Utama antara lain (1) Batik Cap Rp 80.000 - Rp 110.000 (2) Batik Tulis Rp 150.000 - Rp 1.000.000. Harga ditentukan berdasarkan kerumitan masing-masing serta waktu pengerjaan. Teori yang diungkapkan oleh Kotler & Keller (2008) bahwa banyak konsumen menggunakan harga sebagai indikator kualitas suatu produk. Harga yang tinggi menunjukkan kualitas produk yang baik dan sebaliknya harga yang rendah menunjukkan kualitas produk yang kurang baik.

Demikian batik pada produk Cahaya Utama merupakan produk seni yang dikerjakan secara manual artinya tidak semua orang bisa mengerjakan, pengerjaannya yang memerlukan tingkat kesulitan yang tinggi, waktu yang lama untuk setiap produknya serta bersifat eksklusif karena setiap produk memiliki ciri khas yang berbeda meskipun motif yang dipesan sama. Sehingga faktor utama yang mempengaruhi penentuan harga yaitu kerumitan setiap produk dan waktu pengerjaan, namun tetap ada faktor lainnya yang menjadi pertimbangan seperti bahan baku dan jenis pewarna yang digunakan.

Promosi yang dilakukan oleh Cahaya Utama yaitu mengikuti berbagai pameran, berbagai media sosial dan gethok tular. Cahaya Utama juga menjual produknya di rumah kreatif "Lamongan Mart" atau koperasi. Produk Cahaya Utama di display pada showroom di

Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) sebagai produk unggulan Kabupaten Lamongan.

Sesuai dengan pendapat Kotler dan Keller (2008) bahwa dalam promosi memiliki komponen periklanan, personal selling, promosi penjualan dan publikasi. Juga sejalan dengan pendapat dari Husein (2010) bahwa promosi hendaknya mencakup siapa, apa, kapan dan dimana karena promosi mempunyai tujuan untuk mengkomunikasikan suatu produk kepada masyarakat agar dikenal dan dibeli, sehingga konsumen mendapat informasi dengan baik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan, tahap perencanaan yang dilakukan oleh Cahaya Utama tergolong bagus mulai dari perencanaan sumber daya modal, manusia, tempat usaha, alat dan bahan. Selain itu dalam hal tempat pembuangan limbah belum mempunyai tempat yang layak sebagai tempat pembuangan limbah pewarnaan. Proses pembuatan batik tulis, cap maupun printing dilakukan sesuai tahap yang seharusnya namun dalam tahap ngloyor dan ngeplong sudah jarang digunakan. Sedangkan kegiatan pasca produksi yaitu pemasaran tergolong bagus karena penjualan produk tidak hanya dalam negeri namun luar negeri serta promosi online, selain itu kegiatan promosi offline yang dilakukan yaitu mengikuti berbagai pameran secara aktif sehingga dapat menutupi keadaan tempat usaha yang kurang strategis.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti berharap, baik bagi masyarakat Sendang maupun pihak pemerintahan Kabupaten Lamongan segera menemukan solusi penerapan teknologi yang tepat untuk tempat pembuangan limbah pewarnaan sehingga keberadaan industri kecil batik tidak menjadi bahaya bagi keberlangsungan hidup masyarakat sekitar. Selain itu hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi penelitian yang sejenis.

Daftar Rujukan

- Dharmawati, D. (2016). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Husein, U. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lisbijanto, H. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sholihah, N. R. (2016). Peranan Industri Kecil Batik dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Pengrajin di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Solihin, S. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Trade Research and Development Agency (TREDA). (2008). *Indonesia Batik-A Cultural Beauty*. Departemen Perdagangan Republik Indonesia.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.